

**KAJIAN NETNOGRAFI TERHADAP PEMANFAATAN
MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH OLEH
ANGGOTA ROHIS SMAN 8 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat - Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Strata I**

Oleh:

Aulia Putri Meidina

NIM 16210001

Pembimbing:

Saptoni. M.A.,

NIP 19730221 199903 1 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

KAJIAN NETNOGRAFI TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAWAH OLEH ANGGOTA ROHIS SMA N 8 YOGYAKARTA

Social Media atau media sosial merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi. Media sosial dengan segala kemudahan yang ditawarkannya kemudian berkembang tidak hanya sekedar menjadi media komunikasi, lebih jauh media sosial bahkan menghadirkan ruang virtual yang menjadi simulasi kehidupan sosial dimana semua bisa melakukan apa saja. Kehadiran ruang virtual yang tercipta dari media sosial ternyata memunculkan fenomena unik dimana para aktifis dakwah juga memanfaatkan media sosial sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah.

Fenomena pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah juga terjadi pada kelompok rohis SMA N 8 Yogyakarta. Baik secara personal, maupun kelompok mereka memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Uniknya mereka memiliki aturan tersendiri dalam mempercayai dan memilih sumber kajian dakwah di media sosial. Mereka juga membuat grup di aplikasi media sosial *Line* yang bernama “Never Ending Syar’i”. Grup tersebut difungsikan secara khusus khususnya untuk koordinasi kegiatan rohis dan berbagi informasi dakwah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi atau etnografi virtual. Jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk melihat fenomena sosial yang terjadi pada ruang virtual milik rohis SMA N 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini, penulis menemukan bentuk perilaku penggunaan media sosial yang mempengaruhi pemahaman keagamaan mereka, dan potret interaksi simbolik yang terjadi pada grup *Line* rohis SMA N 8 Yogyakarta.

Kata Kunci: Media sosial, dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Putri Meidina
NIM : 16210001
Jenjang/ Jurusan : S1/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Padang Japang, 7 Juli 2020
Saya yang menyatakan,



Aulia Putri Meidina
Aulia Putri Meidina
NIM. 16210001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. MarsdaAdisucipto, Telp (0274)552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Aulia Putri Meidina

NIM : 16210001

Judul Skripsi : Kajian Netnografi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta salah satu sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang jurnalistik.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Juli 2020

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Pembimbing,

Saptoni, M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-698/U.02/DD/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN NETNOGRAFI TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH OLEH ANGGOTA ROHIS SMAN 8 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA PUTRI MEIDINA
Nomor Induk Mahasiswa : 16210001
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Saptoni, S.Ag., M.A.
SIGNED
Valid ID: 50336c3c-9c366

 Penguji I
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED
Valid ID: 50336c3c-9c366

 Penguji II
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED
Valid ID: 50336c3c-9c366

 Yogyakarta, 27 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 50489885-59423

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

“ We creat our tools and then in turn out tools shape us”

Marshal McLuhan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Diri saya sendiri yang telah mau berkompromi terhadap banyak hal termasuk mimpi-mimpi saya sehingga menyelesaikan skripsi lebih cepat dari rencana awal.

Mama, papa dan kedua adik saya.

Semua guru dan dosen pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Semua orang baik yang selalu memberikan do'a-do'a dan dukungan kepada saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta kekuatan sehingga skripsi ini selesai. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang *syafa'atnya* kita nantikan pada *yaumul akhir*.

Skripsi dengan judul “Kajian Netnografi terhadap Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah oleh Rohis SMA N 8 Yogyakarta” adalah sebuah penelitian yang mencoba melihat bagaimana kelompok rohis SMA N 7 Yogyakarta dalam memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Sebagai sebuah hasil penelitian, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dari sisi manapun. Sebab sudah tentu kesempurnaan hanya milik Allah S.W.T.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dapat selesai. Oleh karena itu, dengan segaal kerendahan hati penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah S.WT yang telah memberikan segala nikmat dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat selesai
2. Kedua orang tua, Sri Endang Surya Ningsih dan Harmen Boy yang tak hentinya mendo'akan dan mendukung penulis sehingga memberi semangat kepada penulis sejak memulai masa studi S1 khususnya pada proses penyelesaian skripsi ini. Semoga penulis dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya agar bisa membahagiakan kedua orang tua.

3. Kepada adik penulis, Muhammad Fadlan dan Muhammad Fadly yang menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan masa studi dan skripsi ini
4. Bapak Saptoni, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Suatu kebanggaan bagi penulis bisa dibimbing langsung oleh Bapak yang sudah menjadi idola penulis sejak semester satu. Terimakasih atas banyak waktu dan ilmu yang Bapak berikan. Terimakasih atas inspirasi dari bapak sehingga penulis memiliki mimpi agar bisa menjadi dosen yang mengagumkan seperti Bapak. Semoga Allah membalas semua kebaikan Bapak
5. Bapak Dr. Khadik M.Hum selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan Bapak selama saya berproses di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Terimakasih sudah mau berdiskusi dan menjadi tempat saya berkeluh sesah selama masa studi. Terimakasih banyak atas kesempatannya pak.
6. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Al Makin, Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Pengurus Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terimakasih atas segala ilmu dan bantuan yang telah diberikan semoga Allah memberikan balasannya.
7. Penyelenggara dan penyedia Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanpa membayar biaya pendidikan

8. IKAAMGA (Ikatan Keluarga Ampang Gadang) Sedunia dan BAZNAS (Badan Amil Zakat) Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah membantu biaya pendidikan penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga
9. Teman-teman KPI angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi. Terimakasih atas kesempatan untuk saling mengenal dan belajar. Semoga kita kembali dipertemukan pada keadaan yang lebih baik
10. UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing (SPBA), khususnya *Squad Debate* , teman teman satu angkatan yang tergabung dalam “*Eternal la Generation*” yang telah menjadi tempat penulis berproses selama masa pendidikan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir.
11. Asrama Bundo Kandung, dan seluruh orang-orang yang ada di dalamnya. Terimakasih sudah memberikan tempat tinggal selama masa studi S1, memberi banyak pelajaran, dan menempe penulis dengan berbagai keadaan agar bisa menjadi pribadi yang tangguh, selalu belajar, dan tidak mudah menyerah
12. Sanak-sanak “*Pancebek*” terimakasih sudah menemani perjuangan selama masa pendidikan s1. Terimakasih sudah memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir dan pelajaran berharga lainnya.

Semoga saat nanti kita kembali bertemu kita sudah berada pada mimpi masing-masing

13. Teman – teman KKN Kalijaga Muda- Dompus, NTB yang telah menjadi penyemangat dan membantu penulis dalam banyak hal. Terimakasih sudah membantu penulis mewujudkan mimpi besar agar bisa KKN ke luar pulau Jawa. Semoga kelak kita dapat kembali bertemu kembali.
14. Terimakasih kepada seluruh staf di Tata Usaha UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada bidang humas yang telah menjadi keluarga bagi penulis khususnya selama masa magang.
15. Alrafki Murfi, terimakasih sudah menjadi partner dan teman dalam banyak hal. Terimakasih sudah menemani dan mendukung penulis khususnya dalam proses pembuatan skripsi. Terimakasih sudah menjadi tempat berdiskusi dan bercerita. Semoga Kita bisa selalu berproses bersama, tumbuh bersama, saling membantu, dan mendukung pada mimpi-mimpi selanjutnya.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu. Terimakasih atas do'a, dukungan, bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini

Padang Japang, 17 Agustus 2020

Aulia Putri Meidina
NIM. 16210001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Subjek dan Objek Penelitian	16
3. Sumber Data Penelitian.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	17
6. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
MEDIA SOSIAL DAN PANDANGAN AGAMA ANGGOTA ROHIS	Error!
Bookmark not defined.	
A. Sivitas Aktivita Islamika (SAI).....	Error! Bookmark not defined.

B. Penggunaan Media Sosial oleh Rohis SMA N 8 Yogyakarta	Error!
Bookmark not defined.	
C. Pandangan Keagamaan Anggota Rohis SMA N 8 Yogyakarta.....	Error!
Bookmark not defined.	
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH OLEH ROHIS SMA N 8 YOGYAKARTA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Perilaku Penggunaan Media Sosial oleh Rohis SMA N 8 Yogyakarta	Error!
Bookmark not defined.	
B. Interaksi Anggota Rohis SMA N 8 Yogyakarta di Grup Never Ending Syar'i	Error! Bookmark not defined.
C. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah oleh Anggota Rohis SMA N 8 Yogyakarta.	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
Transkrip Wawancara	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Social Media atau media sosial merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi. Media sosial menjadi tempat terjadinya pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan baik dalam bentuk teks, gambar, audio, atau pun video. Bentuk komunikasi yang terjadi di media sosial adalah komunikasi dua arah. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi antar sesama penggunanya.

Kehadiran media sosial telah mengubah paradigma masyarakat bahwa komunikasi tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu. Komunikasi bisa terjadi tanpa tatap muka.¹ Tidak hanya menjadi media komunikasi, media sosial pun kini telah menjadi medium berlangsungnya kehidupan bermasyarakat di ruang virtual. Interaksi yang semakin hidup di ruang virtual kemudian menghadirkan realitas virtual yang memiliki karakteristik berbeda dengan realitas yang biasanya kita temui di kehidupan nyata.

Semakin hari, jumlah pengguna media sosial bertambah. Hasil riset *Wearesocial Hootsuite* pada Januari 2020 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet dan pengguna aktif media sosial di Indonesia sudah mencapai 160 juta jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa pengguna aktif media sosial sudah

¹ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial," *The Messenger* 3, no. 1 (2011). hlm 69.

mencapai 59% dari populasi di Indonesia.² Tingginya angka pengguna media sosial tak lepas dari semakin banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial selain sebagai media komunikasi seperti, media hiburan, tempat mendapatkan informasi, sarana bisnis, dan lainnya.

Penggunaan media sosial oleh berbagai kalangan menimbulkan berbagai fenomena. Salah satu fenomena menarik yang terjadi di media sosial adalah banyaknya para aktivifis dakwah yang memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Ruang virtual yang dihadirkan oleh media sosial memungkinkan adanya ruang dakwah lengkap dengan jama'ah online. Beragam platform yang tersedia dalam beragam bentuk di media sosial menjadikan bentuk dakwah di media sosial pun semakin bervariasi. Ada yang membuat video dakwah, text pesan siaran dakwah, rekaman suara, grup kajian onlien dan variasi lainnya.

Rohis adalah singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam.³ Rohis SMA N 8 Yogyakarta adalah kelompok rohis yang aktif dalam melakukan aktivitas dakwah baik dalam bentuk luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan). Bentuk dakwah daring yang dilakukan rohis SMA N 8 Yogyakarta adalah dakwah

² “Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2020,” July 4, 2020, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>.

³ Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahma, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa DiSMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 25.

menggunakan media sosial. Mereka memanfaatkan aplikasi *Line*, *Intagram*, dan *Youtube* untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah.

Rohis SMA N 8 Yogyakarta membuat grup *chat* di aplikasi *Line* yang bernama nama “Never Ending Syar’i”. Grup *chat* tersebut beranggotakan 63 akun pribadi yang semuanya merupakan pengurus resmi dari rohis SMA N 8 Yogyakarta tahun 2020. Keberadaan Grup *chat* tersebut menjadi ruang virtual yang difungsikan secara khusus oleh anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta. Para anggota rohis menggunakan grup *chat* sebagai media untuk saling bertukar kabar dan informasi. Selain itu, grup *chat* juga difungsikan sebagai tempat untuk berkoordinasi antar sesama anggota grup sebagai sebuah organisasi. Isi pesan yang ada di grup “Never Ending Syar’i” beragam, akan tetapi secara umum pembahasan yang dibangun pada grup tersebut adalah bahasan dakwah dan keagamaan, serta organisasi.

Selain memanfaatkan grup di aplikasi *Line*, anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta juga membuat *official account* atau akun resmi di aplikasi *Line* untuk menyebarkan pesan dakwah yang tidak hanya terbatas oleh anggota rohis sebagai objek dakwahnya. Akun ini diberi nama “SAI DELAYOTA”. Akun resmi ini aktif membagikan informasi-informasi dakwah di time linenya maupun mengirimkan pesan personal otomatis yang berisikan pesan-pesan dakwah.

Melihat fenomena pemanfaatan media sosial oleh anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta, penulis mengasumsikan terjadi suatu proses komunikasi dakwah dan terdapat pola interaksi simbolik yang unik di ruang virtual yang secara khusus

terjadi di media sosial SMA N 8 Yogyakarta. Penulis melihat bahwa anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta tidak hanya menggunakan *line* sebagai media dakwah, akan tetapi mereka juga memanfaatkan *platform* media sosial lainnya untuk menyebarkan informasi dakwah sekaligus mencari informasi seagamaan. Dengan pertimbangan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kajian Netnografi terhadap Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah oleh Anggota Rohis SMA N 8 Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi dakwah di media sosial oleh anggota rohis SMAN 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana interaksi sosial di media sosial oleh anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta?
3. Bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah oleh rohis SMA N 8 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi dakwah di media sosial oleh anggota rohis SMAN 8 Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui interaksi sosial di media sosial oleh anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah oleh rohis SMA N 8 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bidang komunikasi khususnya dalam kajian tentang media dan dakwah.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk mengetahui bagaimana anggota Rohis SMAN 8 Yogyakarta dalam memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Chritiany Juditha dari Kementrian Komunikasi dan Informasi RI. Penelitian tersebut dipublikasikan di Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) pada tahun 2018. Judul penelitian tersebut adalah “ *Interaksi Simbolik dalam Komunitas Virtual Anti Hoaks untuk Mengurangi Penyebaran Hoaks* ”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah netnografi atau etnografi virtual. Subjek penelitian

tersebut adalah *fanspage* di Faceook yang bernama Forum Anti Fitnah, Hasut, daan Hoaks atau yang disingkat dengan (FAFHH).⁴

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa siapapun dapat berpartisipasi dalam grup FAFHH, Kategori pesan yang saling dibagikan pada grup tersebut adalah berita/informasi jenis apapun. Banyak dari informasi-informasi yang berada pada grup tersebut terlihat sudah benar dan bukan hoaks. Akan tetapi, setelah didiskusikan dan ditelusuri dari berbagai referensi yang dapat dipercaya ternyata ada banyak informasi yang masuk ke dalam kategori disinformasi atau informasi yang kurang tepat. Anggota FAFHH cenderung memiliki interpretasi yang hampir sama terhadap sebuah pesan khususnya yang menyangkut tentang hoaks. Akan tetapi, peneliti juga menemukan beberapa penafsiran makna antar sesama anggota.⁵

Perbedaan penelitian milik Chritiany Juditha penelitian yang penulis lakukan adalah subjek penelitian. Penelitian di atas menggunakan *fans page* Forum Anti Fitnah, Hasut, daan Hoaks atau yang disingkat dengan (FAFHH) di Facebook. Sedangkan subjek penelitian yang penulis lakukan adalah akun media sosial anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta. Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu metode netnografi dan interaksi simbolik sebagai teori utama penelitian.

⁴ Chritiany Juditha, "Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Virtual Anti Hoax Untuk Mengurangi Peyebaran Hoaks," *Jurnal Pikom (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)* 19, no. 1 (Junne 2008).

⁵ Juditha. Hlm 24-28

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Toni dengan Judul “*Studi Netnografi: Komunitas Anti Islam di Media Online Facebook*”. Penelitian ini dipublikasikan di Prosiding Seminar Nasional dan PKM 2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perilaku anggota komunitas yang diteliti didominasi oleh tindakan pembelaan oleh orang yang menyebut dirinya muslim sementara yang menyebut dirinya anti Islam lebih sedikit dan jarang memberikan pembelaan. Temuan lainnya adalah terdapat penggunaan simbol-simbol kekerasan verbal dunia binatang dan dunia sosial yang digunakan oleh anggota yang mengaku muslim untuk menghina admin komunitas online tersebut.⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada metode yang digunakan yaitu metode netnografi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan Komunitas Anti Islam di Facebook sebagai subjek penelitian sementara penulis akan menggunakan akun Line Rohis SMAN 8 Yogyakarta.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sedy Darlis Alditya pada tahun 2014. penelitian tersebut berjudul “*Pemanfaatan Media Sosial oleh Karyawan Transcorp dalam Mencari Informasi tentang Partai Politik Islam*”. Penelitian ini memakai metode deskriptif eksplanatif dengan menggunakan teori utama konvergensi simbolik oleh Ernest Bourman. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa informasi penting dalam setiap postingan seseorang untuk memahami berbagai

⁶ Ahmad Toni, “Studi Netnografi: Komunitas Anti Islam Di Media Online Facebook,” in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 2017.

informasi dari berbeda-beda dan bermacam sudut pandang guna berkorvergeni untuk satu tujuan yaitu pengetahuan tentang partai politik Islam dalam pemilu tahun 2004.⁷

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang pemanfaatan media sosial sebagai subjek penelitian, dan persamaan teori utama yang akan digunakan sebagai pisau analisis penelitian. Sedangkan perbedaa lainnya juga terletak pada objek penelitian.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nabila Khoirunnisa Harliani, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Perilaku Bermedia Sosial Santri Alumni Pondok Modern Gontor Putri 5*” pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode etnografi virtual untuk mendapatkan gambaran detail terkait perilaku bermedia sosial objek penelitian tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah mahasiswa yang menjadi alumni pondok pesantren Gontor Putri 5 ialah dengan menjadikan media sosial sebagai media untuk bertukar kabar; tempat membagikan berita dan pesan siaran; sarana untuk mengunggah foto dan video. Pada penelitian tersebut juga peneliti mendapatkan temuan bagaimana para pegguna media sosial menggambarkan diri mereka.⁸

Persamaan penelitian yang telah dilakukan ini dengan penelitian yang akan penulis buat terletak pada pendekatan yang digunakan dan media sosial sebagai

⁷ Sendy Darlis Alditya, *Pemanfaatan Media Sosial Oleh Karyawan Transcorp Dalam Mencari Informasi Tentang Partai Politik Islam* (Skripsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Jati, 2019).

⁸ Nabila Khoirunnisa Harliani, *Perilaku Bermedia Sosial Santri Alumni Pondok Modern Gontor Putri 5* (Skripsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

basis media yang diteliti dan metode yang digunakan yaitu etnografi virtual atau netnografi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

F. Kerangka Teori

Teori Interaksi Simbolik

Suprpto dalam Dadi Ahmad menjelaskan bahwa tokoh-tokoh interaksi simbolik yang terdiri dari George H. Mead, Charles Horton Cooley, Wiliam I. Thomas, dan Kuhn maupun Herbert Blumer sepakat bahwa interaksi simbolik adalah konsep yang digunakan suatu tindakan bersama, pada saatnya nanti akan membentuk struktur sosial atau kelompok-kelompok masyarakat lain melalui interaksi masyarakat yang khas. Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa individu-individu melalui aksi dan interaksinya yang komunikatif memanfaatkan simbol-simbol serta bahasa dan juga isyarat lainnya yang akan mengkonstruksi masyarakatnya.⁹

Joel M Charon dalam Dadi Ahmadi berpendapat tentang pentingnya pemahaman terhadap simbol dalam menggunakan teori interaksi simbolik. Simbol dapat diartikan sebagai objek sosial yang terdapat dalam interaksi yang digunakan sebagai perwakilan pada komunikasi oleh orang-orang yang menggunakannya. Kemudian, orang-orang memberi arti, menciptakan, dan mengubah objek dalam

⁹ Dadi Ahmadi, "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar," *Mediator* 9, no. 2 (2008): 305.hlm 305

interaksi. Simbol sosial tersebut dapat berupa objek fisik, kata-kata, serta tindakan.¹⁰

Paham interaksi simbolik merujuk pada istilah komunikasi atau secara lebih khusus pada simbol-simbol sebagai kunci untuk memahami kehidupan manusia itu. interaksi simbolik menunjuk pada sifat khas dari interaksi antar manusia. Manusia saling menerjemahkan dan mendefinisikan tindakannya, baik dalam interaksi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Proses interaksi yang terbentuk melibatkan pemakaian simbol-simbol bahasa, ketentuan adat istiadat, agama dan pandangan-pandangan.¹¹

Joel Charon menggambarkan bahwa pola interaksi terbentuk secara simbolik yang meliputi bahasa, objek sosial, lambang-lambang dan berbagai pandangan. Lebih dari itu, Blumer mengatakan bahwa ada lima konsep dasar dalam interaksi simbolik, yaitu:¹²

1. Konsep diri (*Self*)

Konsep ini memandang manusia bukan semata-mata organisme yang bergerak di bawah stimulus, baik dari luar maupun dari dalam. Manusia dianggap sebagai organisme yang sadar akan dirinya (*an organism having a self*). Manusia mampu untuk memandang diri sebagai objek pikirannya dan berinteraksi dengan dirinya sendiri.

¹⁰ Ahmadi, 302.

¹¹ Ahmadi, 302.

¹² Ahmadi, 302–303.

2. Konsep Perbuatan (*Action*)

Hal ini karena perbuatan manusia dibentuk melalui proses interaksi dengan diri sendiri, maka perbuatan itu berlainan dengan gerak makhluk selain manusia. Manusia merancang perbuatannya. Perbuatan tersebut tidak semata-mata sebagai reaksi biologi, melainkan hasil konstruksi dari manusia itu sendiri.

3. Konsep Objek (*Object*)

Konsep ini memandang manusia hidup di tengah-tengah objek. Objek tersebut dapat bersifat fisik maupun khayalan. Inti dari sebuah objek tidak ditentukan oleh ciri-ciri intrinsiknya, akan tetapi ditentukan oleh minat orang dan arti yang dikenakan pada objek tersebut.

4. Konsep Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Interaksi tidak hanya berlangsung melalui gerakan saja, melalui simbol-simbol yang perlu dimengerti dan dipahami maknanya. Dalam interaksi simbolik, orang menafsirkan gerak-gerik orang lain dan bertindak sesuai dengan makna tersebut.

5. Konsep Tindakan Bersama (*Join Interaction*)

Aksi kolektif yang lahir dari perbuatan masing-masing individu kemudian dicocokkan dan disesuaikan satu sama lain. Inti pokok dari konsep ini adalah penyerasian peleburan banyak arti, tujuan, pikiran, dan sikap.

Tiga konsep penting mengenai konstruksi pada interaksi simbolik, yaitu: ¹³

1. Fokus pada interaksi pada pelaku dan dunia

¹³ Ahmadi, 305.

2. Baik pelaku maupun dunia adalah proses dinamis bukan struktur yang dinamis.
3. Nilai dilekatkan pada kemampuan pelaku untuk menginterpretasikan dunia dan masyarakat sosial.

Mulyana dalam Christiany Juditha menjelaskan bahwa esensi dari interaksi simbolik itu sendiri adalah aktivitas komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.¹⁴ Menurut Mulyana, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Mereka tertarik pada cara manusia dalam menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesama. Lebih jauh. Hal ini juga berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan dari penafdiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi-interaksi simbolik didasarkan oada premis-premis berikut:¹⁵

1. Individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik dan sosial berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut.
2. Makna adalah produk interaksi sosial, sehingga makna tidak melekat pada objek melainkan hasil dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa.

¹⁴ Christiany Juditha, "Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Virtual Anti Hoax Untuk Mengurangi Penyebaran Hoaks," Jurnal Pikom (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan) 19, no. 1 (2008): hlm 22.

¹⁵ Christiany Juditha, hlm 22.

3. Makna diintrepetasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial.

Goerge Herbert Mead sebagai tokoh dalam teori interaksi simbolik mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun teori tersebut. Konsep-konsep tersebut adalah *Mind*, *Self*, *Society*.¹⁶ Ketiga konsep tersebut menjadi *key words* dalam teori ini.

1. *Mind*

Pikiran atau *mind* adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Dalam hal ini, tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lainnya.¹⁷

2. *Self*

Diri atau *self* adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain . teori interaksi simbolik adalah salah satu cabang teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri beserta dunia luarnya.¹⁸

3. *Society*

Masyarakat atau *society* adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan , dibangun dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat,

¹⁶ Alvinaro Ardianto, Lukita Komala, and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 136.

¹⁷ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik," *Jurnal Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA* 4, no. 2 (2011): 104.

¹⁸ Siregar, 104.

individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. Pada akhirnya, hal ini mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakat.¹⁹

Dari tiga konsep di atas, diperoleh tujuh asumsi oleh Herbert, yaitu:

Pada penelitian ini, ada tiga aspek interaksi simbolik yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Individu yang merespon suatu situasi simbolik. Hal ini dapat dilihat dari peran suatu individu dalam grup komunikasi virtual rohis SMA N 8 Yogyakarta.
2. Makna yang interpretasikan terhadap pesan
3. Makna yang dihasilkan dari interaksi sosial
4. Komunikasi yang dilihat dari pesan-pesan yang dipertukarkan,

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik. Penelitian ini disajikan secara deskriptif

¹⁹ Siregar, 104.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi atau yang juga dikenal dengan istilah etnografi virtual. Korzinets dalam Christiany Juditha menjelaskan bahwa netnografi merupakan etnografi dari kelompok dalam jaringan atau daring yang mempelajari praktik budaya yang kompleks, membawa perhatian kepada dasar dan ide abstrak yang banyak, makna dan praktik sosial, hubungan, bahasa dan sistem tanda. Menurut Kozinets, meskipun berada dalam jaringan, komunitas *online* membentuk dan memperlihatkan budaya, kepercayaan yang dipelajari, nilai-nilai, dan kebiasaan yang mengarah dan menuntut tingkah laku dari kelompok tertentu.²¹

Pendekatan netnografi diadaptasikan dan diformulasikan untuk peneliti, mempelajari subjek dan objek penelitian yang tidak hanya forum, *chat*, dan *news paper*, akan tetapi juga pada blog, audiovisual, grafik, gambar, dan *podcasting communities*, dunia virtual, jaringan pemain, game, *mobile communities*, dan media sosial.²²

²⁰ Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 6.

²¹ Juditha, "Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Virtual Anti Hoax Untuk Mengurangi Penyebaran Hoaks," hlm 21.

²² Juditha, hlm 21.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota Rohis SMAN 8 Yogyakarta yang otomatis tergabung dalam grup *Line* yang diberi nama “Never Ending Syar’i”. Anggota Grup ini berjumlah 61 orang. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah proses komunikasi dakwah di media sosial oleh anggota rohis SMAN 8 Yogyakarta dan interaksi sosial di media sosial oleh anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta.

3. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara terhadap anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta,

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder pada penelitian ini adalah dokumentasi terhadap akun media sosial anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta yang meliputi grup *line* dan akun resmi *instagram*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara beberapa informan dengan. Data diperkaya dengan dokumentasi riwayat chat dan media sosial anggota rohis untuk sejak 24 Februari 2020 hingga 19 Juli 2010. Data lain diperoleh dari buku-buku, jurnal, maupun media massa. Data-data yang terkumpul kemudian disesuaikan tujuan yang ingin diperoleh dan rumusan masalah yang dijawab.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui identifikasi, pengelompokan pola utama data, dan identifikasi terhadap pola interaksi. Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan konsistensi dalam data yang telah dikumpulkan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif.

6. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pengujian validitas dan reabilitas disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formula pemeriksaan ini meliputi empat kriteria yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini, penulis akan memakai teknik triangulasi data dalam pemeriksaan data penelitian. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan pemanfaatan hal-hal atau data lain untuk pengecekan atau perbandingan data.²³

Denzin membagi triangulasi menjadi empat macam kategori, yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁴ Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi metode pengumpulan data, sehingga penulis tidak hanya melakukan wawancara kepada

²³ Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 175–78.

²⁴ Lexy J, hlm 330.

anggota Rohis SMA 8 Yogyakarta, akan tetapi penulis juga melakukan studi dokumen serta wawancara terhadap sampel penelitian untuk memperkuat temuan yang akan diperoleh pada penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab dua berisi tentang gambaran umum, meliputi profil organisasi Rohis SMAN 8 Yogyakarta, deskripsi mengenai penggunaan media sosial oleh anggota Rohis SMAN 8 Yogyakarta, dan deskripsi mengenai pandangan keagamaan rohis SMA N 8 Yogyakarta.

Bab tiga berisi tentang analisis pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah oleh Rohis SMAN 8 Yogyakarta. Analisis ini dikelompokkan menjadi perilaku penggunaan media sosial oleh anggota Rohis SMA N 8 Yogyakarta, interaksi yang terjadi pada grup rohis, dan pemanfaatan media sosil sebagai media dakwah oleh anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta.

Bab empat adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran , rekomendasi, kemudian daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Individu akan memilih stimulus mana yang akan ia tanggapi. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa anggota rohis SMA N 8 Yogyakarta memaknai media sosial sebagai berikut:
 - a. Media sosial sebagai media komunikasi
 - b. Media sosial sebagai sumber informasi
 - c. Media sosial sebagai media hiburan
 - d. Media sosial sebagai sarana promosi bisnis
 - e. Media sosial sebagai sarana belajar
 - f. Media sosial sebagai sumber rujukan dakwah
2. Bentuk interaksi simbolik yang terjadi pada grup rohis SMA N 8 Yogyakarta adalah interaksi antar individu dalam kelompok secara virtual. Pesan-pesan yang dikirim dan direspon pada grup tersebut merupakan pesan informasi tentang kegiatan rohis SMA N 8 Yogyakarta dan pesan-pesan dakwah yang dikirim oleh anggota grup tersebut.

Sebagai suatu kumpulan individu yang melakukan interaksi di ruang virtual, memiliki karakteristik tersendiri, hal ini terlihat dari pilihan bahasa yang mereka gunakan. Banyak dri anggota rohis yang

menggunakan istilah-istilah dalam bahasa saat berkomunikasi, selain itu mereka juga memanfaatkan fitur emoji dan stiker dalam berkomunikasi secara non verbal.

3. Bentuk pemanfaatan media sosial oleh rohis dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pemanfaatan secara personal, dan pemanfaatan secara kelompok. Pemanfaatan secara personal dilakukan dengan menjadikan media sosial sebagai sumber informasi untuk mendapatkan pesan dakwah dan menjadikan media dakwah sebagai media untuk berdakwah. Sedangkan sebagai sebuah kelompok organisasi, rohis SMA N 8 Yogyakarta memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah untuk menyebarkan pesan dakwah lebih luas. Anggota rohis menjadikan web Yufid.com sebagai sumber referensi keagamaan yang diyakini.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Kajian Netnografi terhadap Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Dakwah oleh Rohis SMA N 8 Yogyakarta” maka ada beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya. Model penelitian sejenis diharapkan dapat diperbanyak lagi dengan menggunakan angle yang lebih bervariasi. Hal ini karena banyak isu-isu menarik yang dapat diteliti menggunakan pendekatan etnografi virtual. Selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih teliti untuk mengintegrasikan isu-isu

keagamaan dengan teori komunikasi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Dadi. "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar." *Mediator* 9, no. 2 (2008).
- Alditya, Sendy Darlis. *Pemanfaatan Media Sosial Oleh Karyawan Transcorp Dalam Mencari Informasi Tentang Partai Politik Islam*. Skripsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Gunung Jati, 2019.
- Ardianto, Alvinaro, Lukita Komala, and Siti Karlinah. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Arif Wibowo. "Analisis Interaksionisme Simbolik Masyarakat Maya Terhadap Wacana Agama Di Media Sosial Face Book." *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 6, no. 2 (2018).
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Bernard Raho. *Sosiologi: Sebuah Pengantar*. Surabaya, 2004.
- "Buku Panduan Kepengurusan SAI Periode," 2020 2019.
- Dikha. Hasil wawancara, July 9, 2020.
- Errika Dwi Setya Watie. "Komunikasi Dan Media Sosial." *The Messenger* 3, no. 1 (n.d.).
- Fadil. Hasil Wawancara, July 9, 2020.
- Haenlein, Michael. *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizons, 2010.
- Harliani, Nabila Khoirunnisa. *Perilaku Bermedia Sosial Santri Alumni Pondok Modern Gontor Putri 5*. Skripsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hasil wawancara terhadap Beberapa Anggota Rohis SMA N 8 Yogyakarta, July 8, 2020.
- "Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2020," July 4, 2020.
<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>.
- Juditha, Christiany. "Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Virtual Anti Hoax Untuk Mengurangi Penyebaran Hoaks." *Jurnal Pikom (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)* 19, no. 1 (June 2008).

- Khomsahrial Romli. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahma. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa DiSMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 25.
- Raihan. Hasil Wawancara, July 9, 2020.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik." *Jurnal Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA* 4, no. 2 (2011).
- SMA N 8 Yogyakarta. "Anggaran Dasar Sivitas Aktivita Ismika," 2020 2019.
- Toha, Miftahul. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- Toni, Ahmad. "Studi Netnografi: Komunitas Anti Islam Di Media Online Facebook." In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 2017.
- Yasmina. Hasil wawancara, July 8, 2020.
- Yunita. Hasil Wawancara, July 8, 2020.
- Yufid.com, July 14, 2020. <https://yufid.com/yufid-network.html>.

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Nama narasumber: Yasmina

Penggunaan Media sosial

1. Apakah anda pengguna aktif media sosial?

Jawaban: Iya benar, saya sering menggunakan media sosial. Saya sering mengakses aplikasi umum seperti Intagram, Whatsapps, dan line.

2. Berapa lama waktu yang anda habiskan dalam sehari untuk mengakses media sosial?

Jawaban: dalam sehari sih biasanya ga menentu untuk durasi waktunya, tapi kalau diakumulasikan dalam sehari saya bisa menghabiskan waktu sekitar 4 atau 5 jam main medsos.

3. Apakah tujuan anda dalam menggunakan media sosial?

Jawab: saya suka gunain media sosial buat hiburan, paling suka liat *meme* di medsos. Sese kali juga sering liat kajian yang muncul di *explore* instagram. Tapi karena sekarang saya lagi bisnis kecil kecilan di rumah, saya juga gunain medsos buat promosi jualan.

4. Jenis informasi apa sajakah yang sering anda cari di media sosial?

Jawaban: ga menentu sih biasa. Apa saja, sesuai hobi saya.

A. Pemahaman Keberagamaan

1. Apakah yang anda ketahui tentang tauhid?

Jawaban: menurut saya tauhid adalah mengesakan Allah.

2. Seberapa penting tauhid dalam beragama Islam?

Sangat penting, soalnya itu adalah inti dari ajaran Islam. Apalagi Tauhid udah se jak dari zaman Naboi Ibrahim diajarkan , pas awal awal dulu.

3. Apakah umat Islam wajib melaksanakan semua ibadah yang diperintahkan?

Jawab: Lebih mending tauhid dulu, biar ibadahnya ga sia-sia. Biar ibadahnya ga kosong. Sangat penting, bagi saya ibadah sangat penting bahkan ibadah itu lebih tepat jika disebut sebagai kebutuhan dri pada kewajiban.

4. Seberapa penting menurut anda toleransi terhadap sesama muslim yang berbeda golongan?

Jawaban: Toleransi itu penting banget, karena kita ga bisa juga nyalahin orang lain.

5. Bagaimana pendapatmu tentang rencana pendirian negara khilafah di Indonesia?

Jawaban: menurut saya, bukan maksud anti atau bagaimana, tapikan kita negara pancasial dan sangat beragama agama dan golongannya. Jadi menurut saya kurang pas dan pantas. Apalagi dulu pancasila pertama yang tentang ketuhan menjalankan syariat islam bagi pemeluknya saja diganti untuk menghormati yang lainnya. Saya menyangkan dampak dari pendirian negara khilafah, meskipun bagi masyarakat Islam kita akan lebih dihargai.

6. Apa yang anda ketahui tentang jihad?

Jawab: jihat adalah berjuang dalam jalan Allah.

7. Apakah menurutmu tindakan terorisme memiliki kaitan dengan jihad?

Jawaban: dari informasi yang saya terima jika ada yang bilang bahwa jihad adalah bagian dari terorisme itu merupakan suatu pendoktrinan yang berbeda. Terorisme itu bukanlah bagian dari Islam. Mengatas namakan Jihad sebagai bagian dari Jihad menurut saya salah besar. Jihad tidak selalu dalam bentuk kekerasan.

8. Bagaimana pendapat anda tentang aturan Islam dalam berpakaian?

Jawaban: menurut saya aturan berpakaian dalam Islam bukan membatasi tapi malah melindungi khususnya bagi perempuan.

9. Bagaimana pendapat anda tentang wanita bercadar?

Jawaban: bagi saya cadar adalah suatu pilihan, seseorang yang bercadar tidak perlu dipermasalahkan dan dipandang bagaimana- bagaimana. Cadar bukan sesuatu yang diwajibkan dalam Islam tapi mubah atau boleh untuk digunakan. Jadi silahkan saja jika suaminya meminta istri untuk bercadar, ataupun mereka sengaja pakai cadar untuk melindungi diri.

10. Apakah tingkat keimanan seseorang dapat dinilai dari caranya berpakaian?

Jawaban: belum tentu, karena saya punya pengalaman punya teman yang berpakaian baik tapi berperilaku yang berkebalikan. Tapi ada juga saya punya teman yang sederhana (pakaian) tapi ibadahnya bagus.

Saya rasa kita ga bisa juga sepenuhnya menilai keimanan seseorang.

Tapi yang jelas pakaian bukan tolak untuk menilai keimanan seseorang.

11. Apakah anda memiliki teman berdasarkan tingkat kesalihan dan golongan agamanya?

Jawaban: saya ga mau menilai orang meskipun sering keliatan. Dalam berteman, saya berteman dengan siapa aja tidak masalah, asal klop. Tapi jika temen dekat, saya cari temen yang saya bisa bertanya dan sama sama belajar gitu, barangkali bisa dikatakan untuk temen dekat say lebih memilih yang shalih sebab saya juga ingin memperbaiki diri. Jadi tetap saya memilih dalam berteman.

12. Seberapa penting kemampuan membaca al qur'an menurutmu?

Jawaban: penting, soalnya kalau baca al quran tidak sesuai dengan hukumnya nanti akan beda artinya.

13. Apakah kemampuan membaca al qur'an lebih penting dari kemampuan memahami alquran?

Jawaban: kalau baca al quran tanpa tau arti sia sia, jadi menurut saya stepnya pandai membaca, tau artinya, dan selanjutnya ia akan paham. Dua kemaampuan tersebut menurut saya sama pentingnya.

B. Pemanfaatan Media Sosial dan Kaitannya dengan Persepsi Keberagamaan

1. Apakah anda sering mendengarkan kajian di media sosial?

Jawaban: saya belajar islam berdasarkan kelakuakn (kondisi), saat saya tidak tau nanti saya cari di internet, kadang tanya ke orang tua, kadang

saya juga baca buku-buku keagamaan dari rumaiso. Tapi saya masih belum rutin denger kajian. Saya juga jarang mendengarkan kajian dari Youtube, tapi suka liat postingan yang saya percayai gitu, bukan postingan yang tidak ada dasarnya. Yang jelas saya mencari kajian berangkat dari ketidak tahuan saya.

Saya sering berdiskusi dengan orang tua tentang banyak hal karena beliau punya pandangan yang luas. Jadi saya sering bertanya ke ayah karena ayah lumayan tau banyak hal tentang islam.

2. Akun media dakwah apa sajakah yang sering anda ikuti?

Jawaban: saya biasanya mengikut i akun Yufid, Musli.or, Konsultasi syari'ah, Rumaiso. Tapi setelah itu biasanya saya suka bertanya ke orang tua untuk memastikan kebenaran

3. Siapakah ustadz idola mu di media sosial?

Jawaban: -

4. Apakah anda sering melakukan aktivitas dakwah di media sosial (seperti membuat postingan yng bersifat mengajak kepada kebaikan dan menghindari hal-hal yang dilarang Allah) ?

Jawaban: saya cuman sebatas mencari informasi di internet tapi tidak sampai untuk memposting di media sosial. Saya biasanya melakukan dakwah kecil secara langsung saja, tidak lewat media sosial.

Akan tetapi sebagai anggota divisi media di media sosial dengan membantu membuat konten yang biasanya diposting di media sosial akun dakwah rohis tempat saya bergabung

5. Apakah menurut anda media sosial memberikan pengaruh terhadap pemahaman anda tentang agama Islam? Bagaimana kah bentuk pengaruhnya?

Jawaban: sangat berpengaruh, media sosial jangkauannya sangat luas dan banyak sumber ilmunya menurut saya yang sebelumnya saya belum tau. Meski sedikit demi sedikit say pelan-pelan belajar agama lewat medsos.

6. Apakah setelah mendapatkan ilmu dakwah dari media sosial anda anda mengkonfirmasi kebenarannya lewat buku keagamaan atau guru agama?

Jawaban: biasanya kalau ada yang saya bingung, saya akan memastikan sumber-sumber terpercaya dulu, tapi sering kali saya mengkonfirmasi informasi yang saya peroleh dengan bertanya kepada orang tua, karena saya yakin dengajn ilmu yang dimiliki oleh orang tua saya.

Narasumber: Yunita

Penggunaan Media sosial

1. Apakah anda pengguna aktif media sosial?

Jawaban: saya cenderung menjadi pengguna media sosial aktif. Soalnya hampir tiap hari saya buka sosial media terus meskipun ga terpaten waktunya, tapi biasanya disela sela kegiatan sering buka sosial media.

Saya lebih sering menggunakan *intagram*. Nek WA sama *Line* saya juga aktif tapi jarang menggunakan informasinya dri WA sama *Line*

2. Berapa lama waktu yang anda habiskan dalam sehari untuk mengakses media sosial?

Jawaban: kalau dihitung-hitung bisa sampai dua jam kalau diakumulasi. Cuma bukannya ga dua jam terus-terusan tapi di sela-sela kegiatan. Kayak lagi bingung mau ngapain biasanya saya buka *intagram*.

3. Apakah tujuan anda dalam menggunakan media sosial?

Jawaban:

4. Jenis informasi apa sajakah yang sering anda cari di media sosial?

Jawaban: kalau untuk informasi apa yang saya cari dalam media sosial biasanya lebih sering follow akun dakwah, dan info update an hari ini kayak berita apa aja hari ini.

C. Pemahaman Keberagamaan

1. Apakah yang anda ketahui tentang tauhid?

Jawaban: sepaham saya, tauhid itu adalah mengesakan Allah dalam segala perkara, misal kalau menurut ulama kan tauhid dibagi menjadi tiga yaitu tauhid *uluhiyah*, *rububiyah*, dan *asma' wasifat*. Mengesakan Allah dalam *uluhiyah* berarti mengesakan Allah dalam segala ibadah. Jadi apa apa ibadah yang kita lakukan semata – mata hanya untuk Allah semata, bukan karena pujian manusia. Lalu tauhid *rububiyah* artinya tauhid mengesakan Allah dalam segala perbuatannya. Jadi apapun yang

berada di bumi ini adalah merupakan ciptaan Allah. Lalu *asma'wasifat* meyakini nama-nama dan sifat Allah.

2. Seberapa penting tauhid dalam beragama Islam?

Jawaban: sesimpel tauhid penting karena itu kunci kita untuk masuk surga. Tanpa tauhid, bagaimana bisa kita masuk surga.

3. Apakah umat Islam wajib melaksanakan semua ibadah yang diperintahkan?

Jawab: bagi saya ibadah sangat penting, kan Allah menciptakan Kita untuk beribadah. Jadi setiap nafas kita, setiap umur kita semua itu untuk ibadah, meskipun yang namanya manusia memang punya ambisi keduniawian.

4. Seberapa penting menurut anda toleransi terhadap sesama muslim yang berbeda golongan?

Jawaban: yang penting agama islam sesuai dengan Al – qur'an dan sunah nabi, sesuai dengan pemahaman para sahabat. Jadikan Rasulullah juga sudah menjelaskan tentang umat Islam yang bakal terpecah belah, nah cara saya mentoleransikan tentang perbedaan dalam beribadah itu, saya akan menerima apa yang sesuai dengan Al-quran dan sunah nabi, tapi kalau di luar itu saya belum bisa terima, akan tetapi saya tidak membenci.

5. Bagaimana pendapatmu tentang rencana pendirian negara khilafah di Indonesia?

Jawaban: afwan mba, saya belum terlalu paham tentang ini

6. Apa yang anda ketahui tentang jihad?

Jawab: berjuang dalam jalan Allah

7. Bagaimana pendapat anda tentang aturan Islam dalam berpakaian?

Jawaban: Kalau untuk anjuran menutup aurat sendiri kalau rasanya memang sulit gitu kan tapi kembali lagi agama Islam itu agama yang memudahkan gitu Bukan menyulitkan. Mungkin kalau misalkan kita itu terasa sulit menutup aurat ya karena itu naluri manusia yang kena kayak gitu harus keluar harus pakai kaos kaki. Harus apa namanya lengan atasnya ditutupin gitu, cuman kan kembali lagi agama Islam itu untuk memudahkan supaya kita bisa menjaga kita dari hal-hal yang dari pandangan mata lelaki dan hal-hal positif lainnya gitu yang bisa kita dapetin karena kita menutup aurat. Itu salah satu kebudayaan Islam ajarkan gitu makanya Islam kita untuk menutup aurat itu

8. Bagaimana pendapat anda tentang wanita bercadar?

Jawaban: Kalau untuk yang wanita bercadar menurut saya pribadi itu hal yang bagus dan baik. Cuma kan lingkungan lingkungan sekitarnya yang kurang mendukung tambah kaya udah adanya mindset lingkungan sekitar kita kalau orang bercadar itu apa namanya identiknya dengan terorisme. Padahal kan tidak semua orang yang bercadar kayak gitu sama banyak teman-teman saya yang bercadar tapi mereka tidak melawan Pemerintah apapun bentuknya. Jadi yang salah dri bercadar

adalah persepsi masyarakat yang bilang bahwa hal tersebut identik dengan terorisme. Saya malah mau bercadar karena yang lebih menjaga pandangan mata lelaki walaupun kita sendiri nggak diwajibkan

9. Apakah tingkat keimanan seseorang dapat dinilai dari caranya berpakaian?

Jawaban: Tingkat keimanan bisa diukur dari pakaiannya cara berpakaian nggak bisa gitu kan yang paling bisa menilai diri kita ya diri sendiri. Kita tahu mana-mana amal ibadah kita yang benar-benar diterima Allah dan mana amal ibadah kita di dalamnya tercampur ri'a. Kan tingkat keimanan juga bisa cari beberapa kuantitas amal ibadahnya gitu kan Mbak makanya yang benar-benar amal ibadah itu diri kita sendiri atau mungkin kalau kita melihat orang lain kita tidak bisa menilai tingkat Imani itu seberapa bagus. Misal Yunita melihat teman Yunita yang rajin banget kajiannya rajin banget solatnya gitu cuman kan Yunita nggak bisa menilai lagi Oh ini orangnya tingkat imannya tinggi, dekat sama Allah gitu kan Kita kan nggak tahu nggak tahu apa namanya semata-mata Dia melakukan itu untuk apa gitu. Jadi tingkat keimanan itu ya bisa dinilainya dari diri kita sendiri, bukan orang lain apalagi cara berpakaian.

10. Apakah anda memiliki teman berdasarkan tingkat kesalihan dan golongan agamanya?

11. Jawaban: Kalau ini saya sendiri untuk milih-milih temen itu sih enggak, cuman kan kalau anak-anak SMA di sini aja zona nyaman masing-masing kalau di sekolah pas waktu luang biasanya tuh kelompok-kelompok gitu. Nah Yunita akrab sama. Sama semuanya teman satu kelas temenanm nggak ada kayak musuhan, kalau untuk zona nyaman berteman, Yunita suka berteman dengan orang – orang yang suka ngingetin hal-hal kecil misal pakai tangan kanan gitu terus minumnya sambil duduk jangan sambil berdiri, ayo salat duha Nah kita temenan sama orang-orang yang bisa ngingetin hal-hal yang menurut orang lain mungkin hal kecil tapi seperti itu zona nyaman saya berteman sama orang-orang yang seperti.

12. Kalau untuk orang muslim Yunita punya si beberapa teman yang bukan di kelas Yunita itu tapi beda agamanya. Biasanya sering sapaan main gitu cuman dia itu baik untuk untuk hal-hal yang bersifat dunia kaya bantu ngerjain PR atau diskusi soal apa gitu. Ya intinya nggak berkaitan gitu soal agama tapi Yunita mau temenan gitu sama siapa aja dan nggak ngebandingin keshalihannya cuman dan zona nyamannya Yunita tadi itu yang suka ngingetin hal-hal yang kecil gitu

13. Seberapa penting kemampuan membaca al qur'an menurutmu?

Jawaban: penting banget mbak

14. Apakah kemampuan membaca al qur'an lebih penting dari kemampuan memahami alquran?

Jawaban: Kalau Yunita sendiri lebih mentingin seberapa paham nya Yunita tentang Alquran itu apa itu isinya. Alquran itu kan bisa kerasa kalau kita paham artinya apa yang kita baca atau maksudnya gitu kan. Seperti Umar Bin Khattab masuk Islam karena mendengar ayat Alquran gitu. Kenapa bisa masuk Islam karena cuma mendengar ayat Alquran? karena Umar sendiri itu tahu kandungan ayatnya tahu maksud dari ayat nya itu dan artinya seperti apa gitu. Nah tapi kalau misalkan bisa baca Quran tanpa tau isinya, gimana kita bisa mengambil hikmah dari Alquran sendiri. Saya pernah salah dengar kajian kalau misalkan kita belum bisa bahasa Arab belum bisa paham bacaan Quran ya kita harus baca Quran dan terjemahannya gitu apa asal salah baca gitu yang penting banyak itu nggak gitu. Jadi kalau menurut Yunita sendiri lebih mending baca 1 halaman terus terjemahannya atau artinya atau maknanya atau kandungannya daripada kita baca 1 juz gitu tapi kita nggak tahu apa yang kita baca.

Pemanfaatan Media Sosial dan Kaitannya dengan Persepsi Keberagamaan

1. Apakah anda sering mendengarkan kajian di media sosial?

Jawaban: iya mba, biasanya pakai youtube atau ig.

2. Akun media dakwah apa sajakah yang sering anda ikuti?

Jawaban: Kalau kajian Yunita lebih seringnya lewat Youtube, kalau lewat zoom atau platform lainnya, Yunita jarang sih. Terus untuk akun-akun yang Yunita follow itu banyak kayak Rumaiso.com, Salaf 'Itiba, Majid R, Basyiro.

3. Siapakah ustadz idola mu di media sosial?

Jawaban: Kalau idola ustaz kayak Ustadz Nuzul Dzikri, Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, terus Ustadz Yazid.

4. Apakah anda sering melakukan aktivitas dakwah di media sosial (seperti membuat postingan yang bersifat mengajak kepada kebaikan dan menghindari hal-hal yang dilarang Allah) ?

Jawaban: Kalau di akun media sosialnya sendiri, Yunita lebih sering repost kayak artikel gitu yang sesuai ini yang saya ngeras aku banget nih. gitu kayak yang sering teman-teman lakuin Yunita sering repost. Cuma kalau kayak gitu cuma ngingetin Al Kahfi atau buat poster kita biasanya lebih itu ke akun-akun dakwah organisasi misalkan kayak gitu. Yunita lebih sering nyumbangin ke akun dakwah organisasi-organisasi lain. Di rohis biasanya Yunita sering nyumbang poster Yunita. Justru lebih aktif untuk buat poster di situ tapi kalau di akun media sosial sendiri jarang buat poster untuk Akun sendiri.

5. Apakah menurut anda media sosial memberikan pengaruh terhadap pemahaman anda tentang agama Islam? Bagaimana kah bentuk pengaruhnya?

Jawaban: Kalau media sosial sangat berpengaruh mba. Bisa dikatakan Yunita dapat hidayah dari media sosial. Yunita pertama kali mengenal agama dari media sosial. Yunita baru tau kalau tujuan hidup dan hal hal tentang Islam pertama kali lewat media sosial baru kemudia dengerin kajian offline, tapi emang pertama kali dari media sosial. Kadang Yunita melihat media sosial karena belum punya ustaz pilihan suka asal serap terima. Bagi orang awam yang liat media sosial mungkin ada sisi buruknya. Yunita baru sadar dikemudian hari banyak yang subhat di media sosial setelah ikut kajian yang offline. Tapi emang kalau liat media sosial, kalau orang awam liat langsung dibenerin tapi makin ke sini baru tau kalau oh iya ini salah.

6. Apakah setelah mendapatkan ilmu dakwah dari media sosial anda anda mengkonfirmasi kebenarannya lewat buku keagamaan atau guru agama?

Jawaban: Kalau Yunita punya ustad-ustad sudah Yunita percaya ke shohihannya. Emang Ustadz itu nggak luput dari dosa gitu, tapi kalau ustadz yang Yunita percaya misalkan ada salah langsung dikasih cross check gitu sama ustad nya gitu. Jadi kalau misalkan repost poster-poster atau artikel yang ada dari ustadz-ustadz yang Yunita pilih, Yunita nggak kroscek karena ini udah yakin ini benar kalau begitu. Kalau ada yang salah pasti aja postingannya dikasi tau kalau ada yang salah. Saya ga liat

dri buku lagi. Kalau misal menerima ilmu agama, Yunita pasti bakal kroscek ke web Yufid. Kalau mastiin ke guru agama, jarang sih.

Narasumber: Fadil

Penggunaan Media sosial

1. Apakah anda pengguna aktif media sosial?

Jawaban: oh iya sih

2. Berapa lama waktu yang anda habiskan dalam sehari untuk mengakses media sosial?

Jawaban: Antara rentang waktu 3-4 jam an

3. Apakah tujuan anda dalam menggunakan media sosial?

Jawaban: biasa nya untuk komunikasi, hiburan cari kajian, sama belajar apalagi sama pandemik, hiburan sama kajian

4. Jenis informasi apa sajakah yang sering anda cari di media sosial?

Jawaban: macem –macem kan saya anak media jadi biasanya nyari tips and trik foto shop gitu jga

D. Pemahaman Keberagamaan

15. Apakah yang anda ketahui tentang tauhid?

Jawaban: mengakui Allah itu satu bahwa tidak ada Tuhan selain Allah

16. Seberapa penting tauhid dalam beragama Islam?

Jawaban: tauhid adalah landasan atau pondasi dalam melakukan ibadah, jadi penting banget

17. Apakah umat Islam wajib melaksanakan semua ibadah yang diperintahkan?

Jawab: tidak merepotkan, lagian memberi manfaat juga untuk kita ibadah itu sendiri.

18. Seberapa penting menurut anda toleransi terhadap sesama muslim yang berbeda golongan?

Jawaban: penting banget, lagi pula cara beribadah kita belum tentu yang paling benar.

19. Bagaimana pendapatmu tentang rencana pendirian negara khilafah di Indonesia?

Jawaban: saya masih bingung, masalahnya Indonesia beragam budayanya, kita merdeka pun tidak hanya karena umat Islam saja.

20. Apa yang anda ketahui tentang jihad?

Jawab: melakukan suatu perbuatan di jalan Allah

21. Apakah menurutmu tindakan terorisme memiliki kaitan dengan jihad?

Jawaban: tidak, karena Islam tidak pernah mengajarkan kekerasan.

Terorisme menurut saya caranya salah, kurang etis, lagi pula jika diniatkan untuk berjuang untuk Islam rasanya kurang etis

22. Bagaimana pendapat anda tentang wanita bercadar?

Jawaban: cadar menurut saya malah bagus. Karena islam menganjurkan pakaian yang baik dan menutup aurat.

23. Apakah tingkat keimanan seseorang dapat dinilai dari caranya berpakaian?

Jawaban: bisa, kalau misal wanita bercadar kayak ga mungkin untuk melakukan hal hal yang tidak baik. Bisa dibilang pakaian memiliki pengaruh.

24. Apakah anda memiliki teman berdasarkan tingkat kesalihan dan golongan agamanya?

Jawaban: tidak, berteman dengan siapa saja.

25. Seberapa penting kemampuan membaca al qur'an menurutmu?

Jawaban: penting banget, karena kalau baca al quran ga lancart bisa salah arti

26. Apakah kemampuan membaca al qur'an lebih penting dari kemampuan memahami alquran?

Jawaban: bisa memahami al quran.

Pemanfaatan Media Sosial dan Kaitannya dengan Persepsi Keberagamaan

5. Apakah anda sering mendengarkan kajian di media sosial?

Jawaban: iya

6. Akun media dakwah apa sajakah yang sering anda ikuti?

Jawaban: akun yang repost kumpulan –kumpulan ustadz. Salaftv, rumaiso

7. Siapaakah ustadz idola mu di media sosial?

Jawaban; Ustadz Adi Hidayat., ustadz abdul somat

8. Apakah anda sering melakukan aktivitas dakwah di media sosial (seperti membuat postingan yng bersifat mengajak kepada kebaikan dan menghindari hal-hal yang dilarang Allah) ?

Jawaban: biasanya repost dakwah dari akun yang udah ada kayak hasil postingan dari Rohis.

9. Apakah menurut anda media sosial memberikan pengaruh terhadap pemahaman anda tentang agama Islam? Bagaimana kah bentuk pengaruhnya?

Jawaban: berpengaruh banget, karena saya merasa lebih mudah diterima ilmu keagamaan di medsos.

10. Apakah setelah mendapatkan ilmu dakwah dari media sosial anda anda mengkonfirmasi kebenarannya lewat buku keagamaan atau guru agama?

Jawaban: biasanya saya search di web Yufid untuk konfirmasi kebenaran

Narasumber: Raihan

Penggunaan Media sosial

11. Apakah anda pengguna aktif media sosial?

Jawaban: iya, hampir tiap hari.

12. Berapa lama waktu yang anda habiskan dalam sehari untuk mengakses media sosial?

Jawaban: 2 jam an

13. Apakah tujuan anda dalam menggunakan media sosial?

Jawaban: untuk liat postingan dakwah, komunikasi dengan teman.

Sekarang juga sering gunain WA sih mba, soalnya sekarang guru-guru

juga sering ngirimin pdf pelajaran lewat sana. Jadi selain gunai zoom,

atau google class room yaa gunaiin WA juga

14. Jenis informasi apa sajakah yang sering anda cari di media sosial?

Jawaban: kajian dakwah

15. Apakah anda sering mendengarkan kajian di media sosial?

Jawaban: iya, kadang youtube, kadang ig

16. Akun media dakwah apa sajakah yang sering anda ikuti?

Jawaban: ustd abdul somad, hanan ataki, aa gym.

17. Siapakaah ustadz idola mu di media sosial?

Jawaban;

18. Apakah anda sering melakukan aktivitas dakwah di media sosial

(seperti membuat postingan yng bersifat mengajak kepada kebaikan dan menghindari hal-hal yang dilarang Allah) ?

Jawaban: iya, ngerepost , yang biasanya relate, tapi kadang saya *Direct Message* untuk beberapa orang sesuai dengan tema kajian dakwahnya

19. Apakah menurut anda media sosial memberikan pengaruh terhadap pemahaman anda tentang agama Islam? Bagaimana kah bentuk pengaruhnya?

Jawaban: pengaruh karena memang lebih sering untuk gunain medsosa
jga

20. Apakah setelah mendapatkan ilmu dakwah dari media sosial anda anda
mengkonfirmasi kebenarannya lewat buku keagamaan atau guru
agama?

Jawaban: iya, saya sering nanya ke temen lagi

21. Bagaimana pilihan akun dakwah?

Jawaban: Berdasarkan ustadz yang menyampaikan

Narasumber: Dika

Penggunaan Media sosial

22. Apakah anda pengguna aktif media sosial?

Jawaban: iya, bener mbak, saya aktif menggunakan media sosial.

Biasanya saya mengakses intagram, wa, dan line

23. Berapa lama waktu yang anda habiskan dalam sehari untuk mengakses
media sosial?

Jawaban: kalau misal diakumulasikan nisa sampai 5 jam sehari mba,
apalagi saat masa pandemik seperti ini. Kalau bosan mau ngapain,
biasanya saya buka media sosial mbak.

24. Apakah tujuan anda dalam menggunakan media sosial?

Jawaban: biasanya sih saya seringnya mengakses kajian-kajian yang
ada di medsos mba, lalu saya juga sering ngerepost kajian kajian yang
ada di media sosial untuk dishare ulang.

25. Jenis informasi apa sajakah yang sering anda cari di media sosial?

Jawaban: saya karang menggunakan media sosial buat menvari hiburan mba, malajh saya cman ngefollow akun akun tokoh tokoh penting saja, artis pun ga low, saya folow cuman yang ada manfaatnya saja.

E. Pemahaman Keberagamaan

27. Apakah yang anda ketahui tentang tauhid?

Jawaban: menurut saya tauhid adalah ilmu tentang mengesakan Allah.

28. Seberapa penting tauhid dalam beragama Islam?

Jawaban: sangat penting mba, karena menurut saya tauhid adalah pondasi, ibarat sebuah rumah, tauhid adalah pondasi nya

29. Apakah umat Islam wajib melaksanakan semua ibadah yang diperintahkan?

Jawab: ibadah itu wajib, menurut saya agar tidak menjadikan ibadah sebagai sesuatu yang berat untuk dijalankan, maka jadikan ibadah sebagai sebuah kebutuhan bukan menjadi sebuah kewajiban

30. Seberapa penting menurut anda toleransi terhadap sesama muslim yang berbeda golongan?

Jawaban: sangat penting menurut saya. Jika dibandingkan mana yang lebih penting toleransi antar sesama muslim yang beda golongan dari pada yang beda agama, menurut saya lebih penting untuk memperbaiki hubungan dengan yang sesama muslim beda golongan, karena saya rasa saat ini yang malah sering terjadi pergesekan malah antar sesama umat muslim.

31. Bagaimana pendapatmu tentang rencana pendirian negara khilafah di Indonesia?

Jawaban: menurut saya, hal tersebut bukan hal yang salah. Mengingat berdasarkan histori bentuk negara sudah sering berubah. Akan tetapi untuk mengubah tatanan yang sudah sangat diyakini oleh masyarakat seperti pancasila sudah tentu hal tersebut bukan perkara mudah. Kalau saya lihat, saat ini memang pendirian negara khilafah tidak sepenuhnya salah, akan tetapi cara pendirian dan sosialisasinya lah yang belum tepat.

32. Apakah menurutmu tindakan terorisme memiliki kaitan dengan jihad?

Jawaban: menurut saya tidak ada. Meskipun ada sebagian kelompok yang mengatas namakan tindakan terorisme sebagai bagian dari jihad, akan tetapi menurut saya hal tersebut dilakukan hanya oleh orang-orang yang ga paham tentang konsep jihad.

33. Bagaimana pendapat anda tentang wanita bercadar?

Jawaban: menurut saya hal tersebut hanya lah sebuah pilihan dalam menjalankan sunnah. Akan tetapi, yang perlu digaris bawahi bahwa orang-orang yang memakai cadar sebaiknya tidak perlu menutup diri dan mempunyai pandangan yang buruk terhadap orang yang tidak bercadar karena keimanan mereka elum sampai ke tingkat tersebut.

34. Apakah tingkat keimanan seseorang dapat dinilai dari caranya berpakaian?

Jawaban: menurut saya tidak bisa, ibarat sebuah sampul tidak bisa menandakan isinya sepenuhnya bagus. Akan tetapi orang yang shalih insyaAllah pasti tau cara dan aturan yang benar.. akan tetapi perempuan tidak mengikuti narasi yang mengutamakan untuk menghijabkan hati dulu hijab pakaian. Tindakan yang benar adah bertahap. Tidak perlu menunggu dapat hidayah dulu baru memilih menghijabkan pakaian.

35. Apakah anda memiliki teman berdasarkan tingkat kesalihan dan golongan agamanya?

Jawaban: saya biasanya berteman dengan siapapun. Akan tetapi, saya biasanya, untuk lingkaran pertemanan yang dekat tentu saya akan lebih memilih orang – orang yang satu frekuensi dengan saya.

Pemanfaatan Media Sosial dan Kaitannya dengan Persepsi Keberagamaan

26. Apakah anda sering mendengarkan kajian di media sosial?

Jawaban: kalau sekarang saya hampir tiap hari dengerin kajian di media sosial mba

27. Akun media dakwah apa sajakah yang sering anda ikuti?

Jawaban: biasanya ustadz abdul somad, adi hidayat, dan ust rumayso.

28. Siapakaah ustadz idola mu di media sosial?

Jawaban: Abdul Somad

29. Apakah anda sering melakukan aktivitas dakwah di media sosial (seperti membuat postingan yng bersifat mengajak kepada kebaikan dan menghindari hal-hal yang dilarang Allah) ?

Jawaban: iya lumayan sering mba, saya biasanya ngerepost dakwah-dakwah yang saya temuin dri akun media lain. Tapi yang saya respost biasanya yang *relate* sama bahasan anak muda.

30. Apakah menurut anda media sosial memberikan pengaruh terhadap pemahaman anda tentang agama Islam? Bagaimana kah bentuk pengaruhnya?

Jawaban: bisa dibilang cukup berpengaruh apalagi mereka mampu mengemas informasi dakwah dengan jalan yang menarik dan tidak monoton. Tapi menurut saya tidak boleh hanya berpegangan pada medsos saja, tapi harus ada gurunya juga.

31. Apakah setelah mendapatkan ilmu dakwah dari media sosial anda anda mengkonfirmasi kebenarannya lewat buku keagamaan atau guru agama?

Jawaban: iya mba, soalnya saya ga bisa hanya mengandalkan yang saya temui di media sosial saya. Saya juga sering mengkonfirmasi dengan bertanya dan berdiskusi dengan orang tua, karena saya perlu panduan dan saya memilih orang tua karena mereka lebih mengarahkan mba.

32. Apakah anda sering mengakses web online akun media dakwah milik golongan tertentu seperti NU, dan Muhammdiyah?

Jawaban: lumayan mba, saya melakukan hal tersebut untuk mencari hukum suatu permasalahan tertentu. Lalu nanti saya bandingkan.

33. Bagaimana awalnya anda mulai mengikuti kajian di media sosial?

Jawaban: awalnya tahun 2018, saat itu saya melihat kajian dari abdul somad lalu setelah itu saya merasa kajiannya menarik dan cocok untuk anak muda lalu keterusan, karena saya liat di media sosial cara orang-orang mengvisualisasikan media dakwah sangat menarik mba.

34. Bagaimana anda bisa meyakini sebuah akun media dakwah?

Jawaban: biasanya saya melihat dari referensi sumber ilmu dakwah yang digunakan mba, kalau misal mereka tidak mencantumkan biasanya saya tidak mau pilih mba.

